BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel bebas : Religiusitas
2. Variabel tergantung : Sikap Moral dalam Bekerja
3. Variabel Kendali : Agama

   Jenis Kelamin

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Batasan operasional variabel-variabel dalam peneliti ini adalah yang tersebut dibawah ini :

1. Religiusitas adalah kadar intensitas dan keterikatan *(religious commitment)* seseorang terhadap agamanya berkenaan dengan perasaan, pengetahuan, pemahaman, kepercayaan dan ketaatan terhadap ajaran-ajarannya. Kadar keberagamaan ini akan diukur dengan menggunakan angket yang dimodifikasi oleh penulis dari angket religiusitas yang disusun oleh Alfisyahr (2001) yang mengungkap empat dimensi yaitu dimensi aqidah, ibadah, mu'amalat dan akhlak. Tingkat religiusitas subjek dilihat dari jumlah skor yang diperoleh subjek dalam menjawab seluruh angket religiusitas. Skor tinggi untuk skala ini menunjukkan bahwa individu

memiliki religiusitas tinggi, sedangkan skor paling rendah dari data ini menunjukkan bahwa individu memiliki religiusitas rendah.

2. Sikap Moral dalam Bekerja adalah sikap atau partisipasi pekerja, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, dalam mencapai tujuan bersama dalam organisasi yang dilakukan dengan motivasi yang tinggi, antusias, *esprit de corp* (rasa persatuan yang kuat) dan bertanggung jawab terhadap prestasi dan kesuksesan organisasi di masa kini dan masa mendatang dalam kaitannya dengan pekerjaan. Sikap ini akan tergantung dari bagaimana persepsi, perasaan dan penilaian individu terhadap organisasi kerja, nilai-nilai dan aturan-aturan yang dianut sebagai landasan setiap perbuatannya. Dalam penelitian ini sikap moral dalam bekerja ditunjukkan dari skor angket sikap moral dalam bekerja yang dimodifikasi penulis dari skala moral kerja yang disusun oleh Antaria (1991) yang didasarkan pada konsep Azwar (2000) yang menyatakan bahwa sikap adalah respon terhadap stimulus sosial yang telah terkondisikan, dan pendapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Balai Pustaka, 1990), yang mengartikan moral sebagai kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin dsb. yang kemudian disimpulkan penulis menjadi sikap terhadap pekerjaan, sikap terhadap teman sekerja, atasan dan bawahan dan sikap terhadap peraturan tenaga kerja dan perusahaan secara umum. Skor dilihat dari jumlah skor yang diperoleh subjek dalam menjawab seluruh angket sikap moral dalam bekerja. Skor tinggi untuk skala ini menunjukkan bahwa

individu memiliki sikap moral dalam bekerja tinggi, sedangkan skor paling rendah dari data ini menunjukkan bahwa individu memiliki sikap moral dalam bekerja rendah.

3. Agama adalah keyakinan formal yang dipeluk oleh karyawan yang terdiri dari lima agama yang diakui di wilayah hukum Indonesia. Subjek dalam penelitian ini dikhususkan karyawan yang beragama Islam.
4. Jenis Kelamin adalah ciri-ciri atau karakteristik anatomis yang membedakan pria dan wanita. Subjek dalam penelitian ini dikhususkan karyawan yang berkelamin pria.

C. Populasi dan Sampel

Hadi (1983), mengatakan bahwa populasi adalah sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama. Untuk mencegah terjadinya kesesatan dibutuhkan penentuan luas populasi sebagai daerah generalisasi, baru kemudian tentukan sampel sebagai daerah penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai pria dari berbagai bagian yang ada di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta Jawa Tengah yang berjumlah 122 orang yang semuanya beragama Islam. Sampel yang akan dipakai dalam penelitian ini sebanyak 60 orang, yang pengambilannya menggunakan teknik Incidental Sampling yaitu tiap-tiap individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel.

D. Metode Pengambilan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket, dengan asumsi (Hadi, 1986) sebagai berikut:

1. Bahwa subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada penyidik adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh penyidik.

Untuk jenis data yang pertama diperoleh dengan cara memberikan daftar isian yang harus diisi oleh subjek pada bagian awal angket yang diberikan. Untuk jenis data yang kedua dan ketiga, butir-butirnya dibuat berdasarkan model pilihan ganda. Bentuk ini dipilih karena pada umumnya butir dengan tipe pilihan ganda jauh lebih menarik bagi responden dibandingkan dengan model angket lainnya, serta kemudahannya dalam memberikan jawaban dan jauh lebih singkat waktunya untuk menjawab (Hadi, 1986). Agar data penelitian mempunyai kualitas yang cukup baik dan tinggi, maka alat pengambil datanya harus memenuhi syarat-syarat sebagai alat pengukur yang baik. Syarat-syarat tersebut ialah reliabilitas atau keterandalan dan validitas atau kesahihan. Untuk mengetahui reliabilitas dan validitasnya maka periu diadakan uji coba alat ukur tersebut.

1. Penyusunan Angket Sikap Moral dalam Bekerja

Penyusunan Butir-butir soal dalam angket sikap moral dalam bekerja didasarkan atas konsep Azwar tentang sikap (2000) yang menyatakan bahwa sikap adalah respon terhadap stimulus sosial yang telah terkondisikan, dan pendapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Balai Pustaka, 1990), yang mengartikan moral sebagai kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin dsb. yang kemudian disimpulkan penulis sebagai sikap terhadap pekerjaan, sikap terhadap teman sekerja, atasan dan bawahan dan sikap terhadap peraturan tenaga kerja dan perusahaan secara umum yang merupakan modifikasi dari angket sikap moral dalam bekerja yang disusun oleh Antaria (1991).

Angket sikap moral dalam bekerja ini terdiri dari 50 aitem yang mencakup 23 aitem *favorable* dan 27 aitem *unfavorable.*

Butir-butir soal dibuat sebagai pemyataan umum dan terbuka dengan empat pilihan jawaban yang bervariasi dari jawaban yang positif kejawaban yang negatif yaitu : Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Seasuai (KS), Tidak Sesuai (TS). Untuk aitem-aitem angket yang bersifat *favorabel,* skor jawaban yang diberikan berkisar dari skor 4 sampai 1, sebaliknya untuk aitem-aitem yang bersifat *unfavorable* skor yang diberikan berkisar dari skor 1 sampai 4. Semakin tinggi skor sikap moral dalam bekerja yang diperoleh subjek, berarti semakin tinggi sikap moral dalam bekerja yang dimiliki.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang distribusi butir angket sikap moral dalam bekerja, dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Distribusi Nomor Aitem Angket Sikap Moral dalam Bekerja
Sebelum Uji Coba

FAKTOR		NOMOR BUTIR		JUMLAH
		Favorable	Unfavorable	
I.	Sikap Moral terhadap pekerjaan.	3, 9, 16, 17, 26, 36, 42, 45	1,6, 11, 12, 24, 28, 30, 35, 48	17
II.	Sikap Moral terhadap teman sekerja, atasan dan bawahan.	2,4, 13, 32, 37, 41,46	5, 8, 18, 21, 22, 25, 29, 34, 39, 50	17
III.	Sikap Moral terhadap peraturan tenaga keria dan tempat kerja secara umum.	10, 14, 23, 31, 33, 40, 43, 47	7, 15, 19, 20, 27, 38, 44, 49	16
Total		23	27	50

2. Penyusunan Angket Religiusitas

Penyusunan Butir-butir soal dalam angket religiusitas didasarkan atas konsep Nashir dkk (1994), Bashir (1995), Nurdin dkk. (1995) dan Ali (1998) yang merupakan modifikasi dari angket religiusitas yang disusun oleh Alfisyahr (2001). Adapun faktor-faktor dari religiusitas adalah sebagai berikut:

a. Aqidah yaitu : sejumlah kebenaran atau keyakinan yang dapat di terima secara umum oleh manusia berdasarkan fitrah, akal dan wahyu. Keyakinan ini meliputi ; keyakinan kepada Allah, Malaikat, Kitab-kitab Allah, Rasul-rasul Allah, hari Kiamat, Qadha dan Qadhar.
b. Ibadah yaitu : segala tata cara manusia dalam berhubungan langsung dengan Allah, dan yang telah ada ketentuan dari-Nya.
c. Mu'amalat yaitu : ketetapan Allah yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat, yang pada dasarnya semua perbuatan boleh dilakukan kecuali perbuatan yang dilarang-Nya.
d. Akhlaq yaitu : sikap yang tertanam dalam jiwa yang melahirkan perbuatan-perbuatan tertentu secara spontan dan konstan, yang terdiri dari akhlaq kepada Allah dan akhlaq kepada makhluk lainnya.

Angket religiusitas ini berfungsi untuk mengukur dimensi pemahaman keagamaan subjek disusun berbentuk sejumlah pernyataan dengan 4 (empat) alternatif pilihan yaitu : Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS) dan Tidak Sesuai (TS). Untuk butir-butir angket yang bersifat *Favorabel,* nilai jawaban yang diberikan berkisar dari nilai 4 (empat) sampai 1 (satu), sebaliknya untuk butir-butir yang bersifat *unfavorable* nilai yang diberikan berkisar dari 1 (satu) sampai 4 (empat). Makin tinggi nilai jawaban yang diberikan, berarti makin tinggi tingkat aspek yang diukur.

Angket religiusitas ini terdiri dari 55 aitem yang mencakup 33 aitem *favorable* dan 22 aitem *unfavorable,* dan untuk mendapatkan gambaran yang

lebih jelas tentang distribusi butir angket religiusitas, dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2

Distribusi Nomor Aitem Angket Religiusitas

Sebelum Uji Coba

FAKTOR	NOMOR BUTIR		JUMLAH
	Favorable	Unfavorable	
1. Aqidah	3, 4, 13, 14, 15, 30, 32, 53	7, 8, 23, 24, 51, 52, 55	15
II. Ibadah.	6, 17,40,41,43, 50	10, 26,48, 54	10
III. Akhlak.	5, 16, 18,31,37, 38, 49	9, 25, 39	10
IV. Mu'amalat	1, 2, 19, 20, 21, 22, 29, 33, 35, 36, 42, 44	11, 12, 27, 28, 34, 45, 46, 47	20
Total	33	22	55 J

E. Kesahihan dan Keandalan

Agar data penelitian mempunyai kualitas yang cukup baik dan tinggi, maka alat pengambil datanya harus memenuhi syarat-syarat sebagai alat pengukur yang baik. Syarat-syarat tersebut ialah kesahihan atau validitas dan keandalan atau reliabilitas.

Kesahihan menunjukkan sejauhmana kecermatan alat ukur melakukan fungsi ukumya (Azwar, 1999). Keandalan menunjukkan sejauh mana pengukuran itu memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama (Azwar, 1999). Untuk mengetahui reliabilitas dan validitasnya maka perlu diadakan uji coba alat ukur tersebut.

Uji kesahihan angket religiusitas dan sikap moral dalam bekerja dilakukan dengari menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson, yaitu dengan cara mengkorelasikan nilai tiap-tiap butir dengan niai totalnya. Untuk menghindari *over-estimate* dilakukan koreksi dengan teknik *part-whole.*

Estimasi keandalan dilakukan dengan pendekatan konsistensi internal yang didasarkan pada data sekali penyajian alat ukur pada sekelompok subjek *(single trial administration method).*

Uji keandalan untuk angket religiusitas dan angket sikap moral dalam bekerja menggunakan koefisien alpha dari Cronbach.

F. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson. Digunakannya tehnik korelasi *product moment* dalam penelitian ini karena bertujuan untuk mengkoordinasikan dua variabel dan kedua variabel dalam penelitian ini bergejala interval.

Asumsi yang harus dipenuhi untuk dapat menggunakan tehnik korelasi *product moment* adalah : distribusi kedua variabel normal dan kedua variabel berhubungan linier.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA